

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vitamin adalah salah satu komponen yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan pemeliharaan kesehatan. Selain itu untuk semua reaksi kimia yang penting dalam tubuh, terutama reaksi enzimatik, memerlukan vitamin sebagai kofaktor. Vitamin tidak dapat diproduksi dalam tubuh manusia, tetapi diperoleh dari makanan yang di konsumsi (Krisna, 2004).

Vitamin merupakan suatu senyawa organik kompleks yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah yang sedikit. Meskipun kebutuhan akan vitamin sangat kecil, tetapi vitamin sangat penting untuk proses pertumbuhan, mempertahankan kesehatan, dan proses metabolisme normal tubuh. Di dalam makanan, vitamin hanya terdapat dalam jumlah sedikit (Aulina, 2001).

Vitamin dibagi menjadi 2 kelompok yaitu : yang larut dalam lemak (vitamin A, D, E, dan K) dan yang larut dalam air (kelompok vitamin – vitamin C) (Isnaini, 2000).

Vitamin C adalah salah satu vitamin yang penting bagi tubuh. Vitamin ini mudah larut dalam air dan mudah rusak apabila dibiarkan lama terbuka di udara (oksidasi). Vitamin C cukup stabil dalam larutan asam dan dengan adanya cahaya akan mengalami kerusakan (Atmatsier, 2009).

Sumber vitamin C sebagian besar berasal dari sayur dan buah – buahan, salah satunya adalah daun kelor (Fuglie, 2001).

Pohon kelor sudah dikenal luas di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kehidupan di Indonesia, pohon kelor banyak ditanam sebagai pagar hidup, ditanam di sepanjang ladang atau tepi sawah, berfungsi sebagai tanaman penghijau. Selain itu tanaman kelor juga dikenal sebagai tanaman obat berkasiat dengan memanfaatkan seluruh bagian dari tanaman kelor mulai dari daun, kulit batang, biji, hingga akarnya (Nelly, 2007).

Daun kelor dikonsumsi sebagai sayuran dan teh dengan rasa yang khas, yang memiliki rasa langu dan juga digunakan untuk pakan ternak karena dapat meningkatkan perkembangbiakan ternak khususnya unggas. Selain dikonsumsi daun kelor juga di jadikan obat-obatan dan penjernih air (Anonim, 2004).

Potensi yang terkandung dalam daun kelor diantaranya tinggi kandungan protein, vitamin C, mineral terutama zat besi dan kalsium (Fuglie, 2001), di Afrika dan Asia daun kelor direkomendasikan sebagai suplemen yang kaya zat gizi untuk ibu menyusui dan anak pada masa pertumbuhan. Produk-produk yang berasal dari daun kelor yang kini sudah beredar dipasaran diantaranya; teh moringa, minyak , sayuran, dan minuman suplemen moringa (Anonim, 2007).

Daun kelor yang mempunyai potensi zat gizi seharusnya dimanfaatkan menjadi minuman teh. Merupakan minuman ringan bentuk teh, umumnya minuman teh diharapkan menjadi alternatif minuman sari buah. Keunggulan lain dari minuman teh adalah adanya kandungan vitamin dan serat alami yang berguna bagi metabolisme tubuh (Paranjaya, 2007).

Konsumsi daun kelor merupakan salah satu alternatif untuk menanggulangi kasus kekurangan gizi di Indonesia. Kandungan gizi tersebut

diatas akan mengalami peningkatan kuantitas apa bila daun kelor dikonsumsi setelah dikeringkan dan di jadikan teh daun kelor (Juni M.S dkk. 2008). Minuman teh digunakan untuk meningkatkan nilai tambah daun kelor karena minuman yang digemari masyarakat, mudah dibawa atau dikirim dan juga pembuatan yang murah, baik diproduksi pada skala kecil maupun industri.

Teh sangat ringkas dan tahan lama ini sangat menghemat ruang pengemasan memudahkan pengemasan, pengangkutan, dan pengepakan. Dengan adanya pengeringan hasil produksi teh tetapi setabil. Keberadaan teh juga sesuai dengan tuntutan industri pengolahan pangan seperti industri makanan instan.

Menurut Mathur (2008) kadar vitamin C pada daun kelor sebanyak 220mg/100gr. Sedangkan untuk mengubah daun kelor menjadi teh perlu adanya pengeringan. Pengeringan ini diduga menyebabkan penurunan kadar vitamin C pada daun kelor.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

“Berapakah kadar vitamin C pada teh daun kelor ” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah : untuk menganalisa kadar vitamin C pada daun kelor yang sudah di buat teh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pemeriksaan kimia makanan dan minuman, terutama pemeriksaan kadar vitamin

C pada makanan. Selain itu juga untuk melatih kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian sejenis berikutnya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai masukan dan informasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama dalam minuman yang dikonsumsi.

1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan

Menambah referensi dibidang kimia makanan minuman, khususnya yang berhubungan dengan vitamin C. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian sejenis berikutnya.